

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tokoh komunikasi sudah menciptakan model komunikasi di era sebelum teknologi penunjang komunikasi ditemukan. Beberapa dari tokoh komunikasi menyatakan bahwa komunikasi itu merupakan suatu proses. Riswandi mengutip definisi Harold Laswell dalam buku Ilmu Komunikasi (2009:2) Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*who says what in which channel to whom and with what effect*).

Dapat dilihat dari definisi Laswell mengenai komunikasi, terlihat ada saluran atau media yang merupakan saluran pengantar pesan dari individu ke individu lain. Media bersifat massa atau dalam cakupan luas. Media dapat dibagi menjadi media elektronik yaitu; radio dan televisi, media cetak yaitu; surat kabar, majalah, pamphlet, banner, dsb. Serta media yang baru yaitu; internet.

Menurut Cangara (2011:131) menjelaskan, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Memasuki abad ke- 21 televisi menjadi media primadona bagi hampir semua lapisan masyarakat, baik itu orang tua maupun muda, wanita ataupun pria, mereka yang tinggal di pelosok. Televisi sungguh-sungguh menunjukkan kehebatannya dalam mengatasi jarak, waktu, dan ruang. Julukan sebagai "window of the world" menjadi kenyataan, karena kemampuannya membawa banyak peristiwa yang terjadi di antero dunia ke dalam rumah tangga yanpa mengenal kelas.

Permulaan abad ke- 20, radio pernah menggemparkan dunia dengan karya fiksion Orson Welles lewat sandiwara yang berkisah tentang turunnya penghuni mars ke bumi. Orang-orang yang mendengarkan peristiwa itu gempar dan histeris, kemudian larut oleh kemampuan radio yang berhasil mendramatisasi ceritakhayal menjadi suatu peristiwa yang seakan-akan terjadi. Kalau radio tadinya mengandalkan kemampuan lewat suara, maka televisi datang memecahkan kesunyian dalam memproyeksikan gambar nyata, yang didukung oleh suara audio.

Uji coba penggunaan televisi mencapai puncak pada awal 1950-an, ketika Perancis dan Inggris berhasil memanfaatkannya untuk siaran berita dan hiburan. Kemudian berkembang menjadi media pendidikan dan

pembentukan pendapat umum di Amerika Serikat, sebagaimana yang pernah terjadi pada 1961, ketika Richard Nixon dan John F Kennedy terlibat dalam acara debat calon presiden. Melihat kehebatan yang dimiliki oleh televisi, maka awal 1960-an banyak Negara berkembang yang baru merdeka berusaha membangun stasiun televisi, terutama setelah mereka melihat adanya potensi yang dapat diperankan oleh medium televisi untuk pembangunan bangsa.

Maka dibangunlah stasiun televisi pertama di Indonesia, yang siaran percobaannya dimulai pada tanggal 17 Agustus 1962 sebagai awal sejarah dunia pertelevisian Indonesia. Pembangunan stasiun televisi yang kemudian diberi nama TVRI, didirikan untuk mendukung pelaksanaan pesta olahraga Asian Games IV yang dilaksanakan di Jakarta. Saat itu masyarakat Indonesia disugahi tontonan realita yang begitu memukau. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tapi siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang sangat bersejarah.

Program acara televisi adalah isi atau tayangan dari suatu stasiun televisi yang diperuntukan bagi khalayak atau pemirsanya. dalam membuat program acara televisi, biasanya stasiun televisi membuat sendiri program acaranya (*in house production*) atau dibuat oleh rumah produksi dari luar (*production house*). (Naratama, 2004:62)

Proses produksi dalam program televisi memiliki beberapa tahapan yaitu Pra Produksi yang merupakan kegiatan sampai dengan pelaksanaan

shooting. Yang termasuk kegiatan Pra Produksi, antara lain; Penuangan Ide, pembuatan format / skenario / treatment, script, storyboard, program meting, hunting, production meting, tehcnical meting, pembuatan schedule dan casting. Tahap Produksi

Seluruh kegiatan shooting baik distudio maupun dilapangan baik live maupun taping dan tahap akhir adalah Pasca Produksi yaitu Penyuntingan, pengisian suara, subtitle, title, ilustrasi, efek, dan lain-lain

Editing dalam bahasa Indonesia adalah serapan dari bahasa inggris. Editing berasal dari kata latin *editus* yang artinya “menyajikan kembali”. Itu sendiri adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkai potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti oleh khalayak. *Leo Nardi* berpendapat editing adalah merencanakan dan memilih serta menyusun gambar yang diambil oleh juru kamera untuk disiarkan kepada masyarakat. (Nardi, 1977:47).

Video editing dimulai pada tanggal 28 Desember 1895 yang ditandai oleh dengan pertama kalinya orang menonton film pertunjukan di sebuah ruangan yang diproyeksikan ke sebuah layar. *Lumiere* bersaudara menyewa sebuah suangan tua di bawah tanah di *Boulevard Des Capucines*, paris yang kemudian dikenal sebagai ruangan bioskop pertaman di dunia, yang kemudian tempat itu dikenal dengan nama *Grand Café*.

Melies adalah orang pertama yang membuat film dengan melalui proses editing. Editing yang dilakukannya masih sangat sederhana. Film

pertamanya yang menggambarkan perjalanan orang ke bulan “ *A Trip To the Moon*” hanya menggunakan editing untuk kesinambungan bercerita (*cutting to continuity*). *Melies* melakukan editing untuk mentambung tiap-tiap adegan yang hanya terdiri dari satu shot untuk tiap adegannya (*sequence shot*).

Seiring dengan perkembangan jaman, editing juga mengalami perubahan. Sebuah film tidak lagi terdiri dari satu shot untuk tiap adegannya. Kita juga mengenal adanya tipe shot. Sehingga editing memegang peranan yang cukup penting dalam pembuatan film. Dengan adanya editing, kita akhirnya mengenal adanya *film time*, waktu yang terjadi dalam film. Editing dapat melakukan manipulasi waktu dalam film sehingga waktu yang diciptakan bisa menjadi lebih singkat, atau malah sebaliknya menjadi lebih lambat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memfokuskan penelitian mengenai peranan seorang editor video dan ingin mengetahui strategi penyajian suatu program acara, dan yang nantinya akan disajikan secara menarik agar dapat disaksikan oleh pemirsa. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:3) mengutip pernyataan dari Bogdan dan Taylor yang mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti memilih pendekatan studi kasus yang di mana key informan adalah seorang editor, dan informannya produser, asisten produksi, dan pemirsa.

Maka pada penelitian ini, peneliti mengambil judul, **“Strategi Kreatif Editor Dalam Menyunting Program “Kompas Sport” di Kompas TV Agar Menjadi Tontonan yang Menarik untuk Pemirsa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Strategi Kreatif Editor Dalam Menyunting program agar Menjadi sebuah Tontonan yang Menarik untuk Pemirsa?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- Dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai peranan editor dalam penyajian sebuah program.
- Diharapkan bisa menjabarkan apa itu editing dan sejarah editing itu sendiri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui dan juga memaparkan strategi atau perencanaan yang dilakukan editor agar dapat

memberikan suatu tayangan yang menarik bagi penonton dan pemirsa.

- Dapat Menambah wawasan kepada pembaca mengenai tugas seorang editor dan sejarah awal dari editing video, supaya dikemudian hari *broadcaster* dapat menyajikan program yang menarik dan dapat memiliki daya saing dengan program lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya ilmu kepenyiaran, dan untuk mengetahui strategi penyajian dari program acara televisi.
- Penelitian ini sebagai penerapan dari teori-teori mengenai *Broadcasting* dari mulai tahapan pra produksi, produksi sampai paska produksi di dalam suatu program acara televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, sebagai acuan bagi calon dan seorang *broadcaster* dalam membuat suatu program yang menarik.
- Menjadi bahan pengalaman untuk dapat mengetahui tahapan produksi program televisi sehingga bisa menjadi bahan referensi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dilingkungan Fakultas Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memberikan arahan bagi penelitian laporan agar menjadi satu kesatuan, maka peneliti membagi penelitian ini menjadi 3 BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat akademis dan manfaat praktis).

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan kasus yang sedang diteliti dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi metodologi penelitian yang memaparkan mengenai, jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan meliputi profil perusahaan, profil program yang diambil dan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data dan menganalisis data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.